

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di era yang sudah semakin modern ini untuk menjalankan suatu usaha, setiap perusahaan sudah pasti memiliki sistem yang dibuat untuk mengatur segala kegiatan yang ada di perusahaan demi kelancaran untuk mencapai tujuan dari usahanya. Sistem-sistem tersebut diberlakukan dalam berbagai lini kegiatan yang ada di perusahaan, mulai dari transaksi- transaksi yang berkaitan dengan kas, seperti pembelian persediaan, penjualan dan penggajian serta seluruh kegiatan yang dijalankan untuk operasi perusahaan. Sistem-sistem tersebut dikumpulkan menjadi sebuah informasi sehingga dalam akuntansi disebut dengan sistem informasi akuntansi.

Sistem informasi akuntansi (SIA) hampir diterapkan di seluruh perusahaan. Bagi sebagian perusahaan besar khususnya perusahaan manufaktur. Salah satu aktivitas bisnis yang paling pokok adalah aktivitas pembelian dalam menjalankan produksinya. Perusahaan manufaktur memproduksi barang jadi yang siap dikonsumsi oleh konsumen, transaksi pembelian yang biasanya dilakukan perusahaan adalah untuk memperoleh bahan baku, selain itu ada juga barang material yang dibutuhkan untuk menunjang proses pengolahan bahan baku menjadi barang jadi.

Kegiatan pembelian setiap perusahaan pada umumnya berbeda-beda dan banyak jenis kegiatan pembelian yang dilakukan dalam setiap perusahaan untuk melakukan pemenuhan kebutuhan perusahaan untuk menjalankan perusahaannya dalam menghasilkan suatu produk.

PT.Madubaru adalah salah satu perusahaan milik daerah yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi, yaitu mempunyai kegiatan produksi berupa mengolah tebu menjadi gula. Kualitas suatu produksi tergantung pada bahan baku yang dipergunakan, selain itu juga dalam produksi gula dibutuhkan juga peralatan penunjang yang memadai untuk memproduksi, sehingga hasil dan kualitas gula yang dihasilkan tetap terjaga dengan baik. Peralatan yang digunakan dalam pembuatan gula tentunya membutuhkan perawatan, oleh karena itu PT. Madubaru sebagai perusahaan pabrikan yang memiliki berbagai macam peralatan yang digunakan untuk menghasilkan gula, menyediakan suatu gudang untuk menyimpan barang material yang digunakan untuk melakukan perawatan peralatan yang digunakan sebagai jalannya proses produksi.

Barang material pada PT. Madubaru, meliputi seluruh perlengkapan dan peralatan yang digunakan untuk melakukan perawatan pada mesin-mesin yang digunakan pada produksi gula, barang-barang material tersebut diantaranya adalah *sparepart* mesin, oli pelumas mesin, gerobak besi angkut, dan lain-lain.

Barang-barang material ini merupakan persediaan perusahaan yang cukup utama dalam proses produksi, sehingga jelas bahwa kegiatan produksi memerlukan barang-barang material ini pula. Pembelian barang material yang berkualitas akan membantu perawatan yang baik pula pada peralatan yang digunakan untuk produksi sehingga produk yang dihasilkan akan memiliki kualitas yang baik.

Kegiatan pembelian barang material pada PT. Madubaru Yogyakarta memiliki prosedur-prosedur yang cukup kompleks dan melibatkan berbagai fungsi yang ada dalam perusahaan, yang tentunya fungsi-fungsi ini saling bekerjasama dalam melakukan pembelian barang-barang material, dari mulai

memesan sampai dengan datangnya barang-barang material. Masing-masing fungsi mempunyai tanggung jawab yang berbeda-beda, seperti fungsi pembelian yang bertanggung jawab memperoleh informasi mengenai harga barang, menentukan pemasok dan melakukan penawaran serta mengeluarkan order pada pemasok. Fungsi gudang penerimaan juga bertanggung jawab melakukan pemeriksaan terhadap jenis, mutu dan kualitas barang yang diterima dari pemasok. Pemisahan fungsi-fungsi dimaksudkan untuk mencegah terjadinya kecurangan-kecurangan dalam transaksi pembelian. Setiap fungsi yang terkait dengan pembelian maupun pengadaan barang memiliki tanggungjawab yang berbeda, meskipun begitu fungsi-fungsi tersebut tetap saling bekerjasama demi kelancaran transaksi pembelian.

Berdasarkan uraian kegiatan tersebut maka terbentuklah suatu sistem pembelian yang cukup kompleks dalam perusahaan untuk memperoleh suatu barang. Sistem dapat didefinisikan sebagai serangkaian komponen yang dikoordinasikan untuk mencapai serangkaian tujuan, hal ini dijelaskan oleh West Churchman dalam bukunya yang berjudul *The System Approach* New York Dell, 1968. Sistem pembelian yang ada di perusahaan ini dibentuk dalam suatu prosedur-prosedur yang menjadi sebuah informasi yang dapat digunakan dan mudah dipahami oleh berbagai elemen perusahaan, khususnya untuk fungsi yang berkaitan langsung dengan pengadaan barang-barang material, seperti fungsi pembelian, gudang penerimaan barang dan fungsi terkait lainnya.

Sistem pembelian yang kita kenal pada umumnya yaitu ada sistem pembelian secara kredit dan juga tunai, maka pada PT. Madubaru terdapat pula sumber dana dinas perusahaan yang digunakan untuk membayar transaksi pembelian yang disebut dengan sistem pembelian menggunakan pinjaman dana

dinas. Sistem pembelian yang menggunakan pinjaman dana dinas ini tentunya akan menghasilkan informasi akuntansi yang berbeda pula, seperti yang kita ketahui bahwa informasi akuntansi merupakan suatu komponen yang sangat penting bagi pengambilan sebuah keputusan oleh suatu perusahaan, maka untuk mendukung adanya informasi yang memadai terkait pembelian barang material, perlu adanya pencatatan-pencatatan dari hasil transaksi dan juga dibutuhkan dokumen-dokumen pendukung yang berkaitan dengan transaksi pembelian barang material, yang kemudian hasil kegiatan ini disebut dengan catatan akuntansi, termasuk didalamnya mengumpulkan informasi mengenai metode-metode pencatatan dalam buku jurnal.

Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, mengklasifikasikan, memproses menganalisis, mengkomunikasikan informasi, pengambilan keputusan dengan orientasi financial yang relevan, bagi pihak-pihak luar dan pihak-pihak dalam perusahaan ( Jogiyanto 2005 ).

Sebuah Sistem Informasi Akuntansi juga dapat menambah nilai dengan cara menyediakan informasi yang akurat dan tepat waktu sehingga dapat melakukan aktivitas utama pada *value chain* secara efektif dan efisien, meningkatkan kualitas, efisiensi, kemampuan dalam pengambilan keputusan, dan meningkatkan *sharing knowledge* ( James A. Hall, 2007 ).

Selanjutnya hal yang seharusnya ada dalam perusahaan adalah unsur pengendalian intern. Unsur pengendalian intern yang ada dalam sistem akuntansi pembelian dirancang untuk mencapai tujuan pokok pengendalian intern akuntansi, yaitu menjaga kekayaan ( persediaan ) dan kewajiban perusahaan (

utang dagang atau bukti kas keluar yang akan dibayar), menjamin ketelitian dan keandalan data akuntansi terkait piutang dan persediaan (Mulyadi, 2001 ).

Kegiatan pembelian barang material pada PT. Madubaru melalui jaringan prosedur yang saling berkaitan, sehingga barang material yang dibeli bisa memenuhi syarat , datang tepat waktu, dan dengan harga yang sesuai rencana, dengan demikian prosedur ini bisa mendukung pencapaian produk yang berkualitas.

Setiap sistem informasi akuntansi pembelian pasti memiliki kelebihan maupun kelemahan, begitu juga dengan sistem informasi akuntansi pembelian yang ada di PT. Madubaru Yogyakarta, oleh karena itu perlu diteliti dan di analisis kelebihan dan juga kelemahan untuk selanjutnya bisa didesain dan menghasilkan sistem informasi akuntansi pembelian yang lebih baik.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul “ **ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PEMBELIAN BARANG MATERIAL pada PT. MADUBARU YOGYAKARTA**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka ada beberapa permasalahan yang akan diungkap dalam penulisan tugas akhir diantaranya adalah:

1. Bagaimana prosedur pinjaman dana dinas yang membentuk sistem akuntansi pembelian barang meterial pada PT. Madubaru Yogyakarta.
2. Bagaimana Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dan pencatatan pinjaman dana dinas pada sistem akuntansi pembelian barang material di PT. Madubaru Yogyakarta.

### **C. Tujuan**

Adapun tujuan dari penulisan penelitian tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui prosedur penggunaan pinjaman dinas untuk pembelian barang material di PT. Madubaru.
2. Menganalisis apakah pelaksanaan dan pencatatan pinjaman dana dinas di PT. Madubaru telah berjalan dengan baik, sesuai dengan aturan yang ditetapkan perusahaan dan standart akuntansi berterima umum yang diterapkan oleh perusahaan.

### **D. Manfaat**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan serta wawasan baru mengenai penggunaan pinjaman dinas pada sitem pembelian barang-barang material di suatu perusahaan.

2. Bagi PT. Madubaru Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna serta menambah bahan masukan dan pertimbangan bagi perusahaan untuk mengembangkan maupun menciptakan suatu sistem yang lebih baik lagi, sehingga dapat dipergunakan dalam mengambil keputusan untuk perusahaan kedepannya.

3. Penelitian ini juga dapat dijadikan bahan referensi dalam pembuatan atau pengajuan tugas akhir. Menambah wawasan dan informasi

4. mengenai tugas atau penelitian yang berhubungan dengan sistem pembelian.

#### **E. Batasan Masalah**

Batasan permasalahan pada penulisan dan penyusunan tugas akhir ini difokuskan penulis hanya pada prosedur pinjaman dana dinas pada sistem pembelian barang material di PT. Madubaru, serta metode pencatatan jurnal akuntansi yang digunakan dalam transaksi pembelian barang material dengan pinjaman dinas tersebut.

#### **F. Metodologi Penelitian**

Metodologi penelitian yang digunakan dalam pembuatan tugas akhir ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk mempermudah dalam penulisan dan penyusunan tugas akhir, diantara beberapa teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Sumber Data

- a. Data Primer

Sugiyono (2009) dalam Zaida (2016) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sehingga data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung oleh penulis dari PT. Madu Baru.

- b. Data Sekunder

Sugiyono (2005) dalam Zaida (2016) data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti. Data ini diperoleh dengan menggunakan studi literatur yang dilakukan pada banyak buku atau catatan yang berhubungan dengan penelitian.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat langsung, dimana peneliti mengamati kinerja yang ada pada perusahaan, sehingga bisa diketahui proses penggunaan pinjaman dinas pada pembelian bahan material di PT. Madu Baru dan dapat mengetahui informasi-informasi apa saja yang akan diidentifikasi.
- b. Wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung kepada beberapa pegawai yang ada, sesuai dengan penelitian yang dilakukan.
- c. Studi Kepustakaan yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari dan menganalisa beberapa referensi buku yang berkaitan dengan masalah-masalah yang ada dalam ruang lingkup yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan selain yang telah dikemukakan diatas, dalam menganalisis data penulis menggunakan Metode Deskriptif-Kualitatif yaitu metode penelitian dimana penulis terlebih dahulu akan melakukan pengumpulan data atas suatu objek yang ada, kemudian akan dilakukan klarifikasi, analisis, dan selanjutnya akan diinterpretasi atau disajikan secara sistematis dan akurat sehingga akan memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian berdasarkan fakta yang tampak sebagaimana adanya.

